Solidaritas: Jurnal Pengabdian
Vol. 2, No. 2, Desember 2022, 211-219
E-ISSN: 2807-3266
Doi : 10.24090/sjp.v2i2.5316

Pendampingan Pengelolaan Emosi Diri dalam Pertumbuhan Anak-Anak Usia Dini Melalui Kegiatan TPQ Al Barokah dan Bimbingan Belajar

Ciptandi Dwi Pangestuti[1], Pangestika Rizki Utami[1]
[1] UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto - Indonesia

Article Information
Submitted April 6, 2022
Revision June 8, 2022
Accepted August 10, 2022
Published December 30, 2022

Abstract

The intelligence of an emotional management is very much needed in the world of children, because self-emotion is part of a maturity of child development that is very much needed, because children will become the next generation that we must take care of both in patterns of thinking, behavior, and behavior. in emotional management. in the education system which is carried out by conducting TPQ (religious) and tutoring (general) activities, to provide a complete and balanced education in order to form a stable emotional soul, before this activity is carried out TPQ and tutoring activities are on holiday, so that children's activities in getting religious education is delayed, and now it is going well which is followed by children although it is limited. Based on the results of the community service it can be concluded that in this TPQ and tutoring activities have maximized what was done, to provide learning activities to children in the village of Bancarkembar , which is effective and moves the activities that are held in regulating, monitoring and directing children to be able to manage emotions and behaviors that are played by parents and teachers around so that they are stable in their lives

Keywords: emotion, education, children

Kecerdasan sebuah pengelolaan emosi sangat di butuhkan dalam dunia anak-anak, karena emosi diri merupakan bagian dari sebuah kematangan perkembang tumbuhan anak yang sangat di perlukan, karena anak-anak akan menjadi generasi berikutnya yang harus kita jaga baik dalam pola berfikir, tingkah laku, dan dalam pengelolaan emosi. dalam sistem pendidikan yang di lakukan dengan melakukan kegiatan TPQ (keagamaan) dan bimbel(umum), untuk memberikan pendidikan yang lengkap dan seimbang agar terbentuk jiwa emosi yang stabil. Sebelum kegiatan ini di lakukan kegiatan TPQ dan bimbel di liburkan, sehingga kegiatan anak-anak dalam mendapatkan pendidikan agama tertunda, dan sekarang berjalan dengan baik yang di ikuti oleh anak-anak meski terbatas. Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa Dalam kegiatan TPQ dan bimbel ini telah memaksimalkan yang di lakukan, untuk memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak-anak di desa Bancarkembar, yang efektif dan tergeraknya kegiatan yang di selenggarakan dalam mengatur, memantau dan mengarahkan anak-anak untuk bisa mengelolah emosi dan tingkah laku yang di perankan oleh orang tua dan guru di sekitar agar stabil dalam kehidupannya yang bisa memberikan gambaran keseluruhan kehidupan.

Kata Kunci: emosi, pendidikan, anak

***Korespondensi Penulis**: Ciptandi Dwi Pangestuti, email: ciptandi04@gmail.com, Jl. A.Yani No.40A, Purwokerto Utara, Kab.Banyumas

Copyright © 2022 Ciptandi Dwi Pangestuti, Pangestika Rizki Utami

Pendahuluan

Dalam kehidupan anak-anak pengelolaan emosi masih sangat labil. Dan juga merupakan usia keemasan (Golden Age) karena pada masa ini anak-anak sedang di masa pertumbuhan.

Hal ini sejalan dengan Hadist tidaklah anak yang dilahirkan itu, kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama."(HR.Muslim).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan " pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut". (Ida. 2019)

Perkembangan anak merupakan sebuah perubahan yang akan berlangsung seumur hidup diiringi dengan perkembangan struktur tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar ataupun halus dimana sebuah perkembangan anak yang sangat penting adalah sebuah kecerdasan emosional. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi emosi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dimana disini faktor internal di sebabkan karena faktor bawaan, sedangkan faktor ekstrenal biasanya di sebabkan karena faktor lingkungan anak-anak tersebut di besarkan dimana. (Resti, 2020). Emosi selalu berkaitan dengan aspek sosial, dimana terdapat aspek-aspek perilaku dari sebuah ungkapan perasaan individu kepada lingkungan. Maka dari itu lingkungan juga perlu di optimalisasikan agar mendukung dalam sebuah pembiasaan diri yang berupa stimulasi secara cepat sehingga akan tertanam dalam diri setiap anak- anak. Maka dari itu kondisi sosial pun sangat mempengaruhi perkembang tumbuhan emosi pada diri anak. (Golemen, 2016).

Tujuan dari pengabdian ini agar kita memahami dan mengerti setiap kekurangan atau kelalaian yang terjadi dalam pembentukana karakter anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa sehingga kita paham dan bisa membenahi sebelum terlambat. Dalam kondisi ini faktor yang sangat mendukung untuk keberlangsungan pertumbuhan seorang anak adalah orang tua dan guru, untuk dapat membentuk pembentukan karakter yang lebih baik dalam diri anak-anak. sehingga disini melakukan kegiatan TPQ Al Barokah dan bimbel, dimana di masa pandemi saat ini sistem pembelajaran pun masih tidak setabil sehingga apapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lakukan secara online. Kegiatan TPQ Al Barokah dan bimbel bertujuan agar menanamkan jiwa anak untuk bisa lebih aktif dan berpendidikan dalam akhlakul karimah dari segi sompan santun dalam bersikap dan berbicara, karena dalam memberikan pendidikan agama dalam diri anak pun sangat penting di lakukan agar anak-anak memahami sejak usia dini agar terbentuk jiwa-jiwa yang baik.

Menurut teori Hurlock, dalam perkembangan sosial emosi anak merupakan perkembangan sebuah perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dan dimana perkembangan emosionalnya merupakan sebuah proses untuk anak-anak melatih rangsangan-rangsangan sosial dan terutama yang terdapat dari tuntutan kelompok. Dalam

hal ini dapat di katakan bahwa pengelolaan emosi anak masih cenderung berubah-ubah dan dalam perkembangannya pun juga dalam memahami teman sekitar belum terlalu menggunakan hati nurani.

Anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPQ dan pembelajaran atau bermain bersama dengan teman-teman pun memiliki cara tersendiri atau memiliki dunia sendiri, mengembangkan kemampuan anak dan pengelolaan emosi anak dengan cara yang asik dan menyenangkan untuk dunianya seperti kegiatan bermain yang memiliki pembelajaran atau juga pembelajaran TPQ dengan sistem permainan yang asik dan seru. dan dalam bermain mereka memberikan kesempatan untuk tubuhnya dalam berkembang untuk melatih dan membantu mereka untuk percaya diri secara fisik , merasa aman dan memiliki kepercayaan diri. Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 terkait perlindungan anak di jelaskan bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain dan beristirahat, berkreasi,dan belajar dalam sebuah pendidikan dan salah satunya perkembangan yang perlu di perhatikan aadalah perkembangan emosi diri. dimana sebuah emosi merupakan sebuah gejala psiko fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi atau pandangan, sebuah sikap dan tingkah laku yang terlihat dalam bentuk eksperimen tertentu.(winda,2010)

Sebuah ekspresi emosi yang di lakukan oleh seseorang untuk menunjukan atau menggambarkan situasi pada dirinya atau dalam perasaannya. Dan ada beberapa macam-macam dalam emosi yang pertama, ada emosi kegembiraan,dimana anak-anak akan merasa gembira karena mereka sehat dimana kegembiraan merupakan emosi yang sangat menyenangkan dan biasanya ekspresi emosi sebagai wujud dari rasa puas dalam diri anak-anak. Yang kedua sebuah emosi kasih sayang, dimana kasih sayang merupakan reaksi emosional kepada seseorang. Ketiga, emosi marah, dimana ekspresi marah merupakan wujud yang sering di perlihatkan pada mas anak-anak, karena anak-anak mengetahui bahwa dengan kemarahan semua keinginan atau wujud kebanggaan bisa terpenuhi dan rasa ingin di perhatikan. (Fitriana dan Apriyani. 2019 : 27). Ke empat. Emosi kecemasan dan ketakutan, dimana kecemasan di artikan sebagai sebuah keadaan seseorang seorang merasa tidak baik-baik saja atau ada rasa tertekan.(Hidayati dan Nurwah.2019: 14). Kelima. Emosi cemburu, dimana reaksi cemburu merupakan rasa yang normal karena rasa takut kehilangan seseorangan. Keenam. Emosi duka cita, dimana dukacita merupakan sebuah trauma psikis atau kesengsaraan sebuah emosi yang di karenakan kehilangan sesuatu yang kita cintai. (winda,Dwi dan mila.2020: 9)

Rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah tentang sebuah sistem pendidikaan dan pembelajaran TPQ dan bimbel dalam berproses merubah pengelolaan emosi diri pada anak. bisa di lihat dari kondisi lapangan yang bertempatan di desa Bancarkembar bahwa masih ada anak yang di usianya belum bisa atau belum mampu mengelolah emosi dan dalam faktor pendidikan agamanya juga sangat lamban. Ada anak-anak di atas umur enam tahun yang sudah menginjak kelas lima atau kelas enam SD dalam membaca Al Quran masih sangat jarang dan baru saja belajar pembacaan Iqra. Hal itu bisa di sebabkan oleh kurangnya kecakapan orang tua dan juga kurang kecapakan pada dirinya dalam mengelolah emosi dan melakukan aktifitas pembelajaran pendidikan baik itu

pendidikan agama atau umum. Dan selain itu bisa kita lihat di zaman sekarang ini banyak sekali orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak karena sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga dari situ anak-anak memiliki perilaku yang kurang baik dan dalam pendidikan pun kurang maksimal atau lamban.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini rencana kegiatan yang di selenggarakan dengan pengamatan kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan KKN melalui kegiatan bimbel dan kegiatan TPQ. Yang di laksanakan di halaman rumah warga sekitar. Anak-anak pun sangat antusias dalam mengikuti kegiatan KKN ini, untuk kegiatan ini tidak memerlukana alat-alat kecuali bahan untuk pendiskusian anak bahan amteri terkait dengan ilmu akhlak dan ilmu beradab seperti apa yang harus di lakukan dalam pembentukan karakter anak. dan Kemudian dalam pelaksanaannya dengan melakukan pengamatan yang di lakukan dengan melihat tingkah laku dan ilmu pengetahuan di hari pertama hingga hari berikutnya dan hingga akhir kegiatan untuk dapat melihat perkembangan anak-anak di setiap kegiatan dilakukan pemantauan.

Pengabdian ini menggunakan Metode pendampingan kepada anak-anak. Dimana jenis ini merupakan pengabdian yang menggambarkan pertumbuh kembangan dan emosi anak-anak usia dini. Metode pengumpulan data ini menggunakan cara observasi atau wawancara kepada anak-anak untuk mengamati perilaku anak terkait dengan mengelolaan emosi, mengajak ngobrol anak dan memberikan pertanyaan- pertanyaan terkait pemahaman akan ilmu agama ilmu akhlak dan adab kemudian cara berperilaku kepada teman. Dan dalam pengambilan bukti dalam bentuk foto. Tehnik keabsahan data dengan menggunakan trangulasi data, dan tehnik analisis data dengan menggunakan redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengabdian di lapangan peneliti mengamati setiap setiap perilaku anak yang terkait dengan pengelolaan emosi, di buktikan dengan hasil bercakapan diskusi kecil dan beberapa pertanyaan terkait denga ilmu pengetahuan, kemudian di hasilkan juga dari penelitian sebelumnya dari analisis jurnal – jurnal. Dalam perkembang tumbuhan anak-pendidikan agama ataupun umum sangat di butuhkan, dalam kegiatan KKN ini memberikan pendidikan melalui pendidikan bimbel dan kegiatan TPQ guna untuk menjadikan sebuah interaksi dan kebiasaan yang positif untuk dapat di tanamkan dalam jiwa dan diri anak- anak usia dini. Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam peroses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik yang unik karena mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. (Sabrina et al., 2022) Upaya pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini juga bisa menggunakan sebuah keteladanan (Nurjannah, 2017)

Dalam teori Hurlock perkembangan sosial emosi anak merupakan perkembangan sebuah perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dan dimana perkembangan emosionalnya merupakan sebuah proses untuk anak-anak melatih rangsangan-

rangsangan sosial dan terutama yang terdapat dari tuntutan kelompok. Dan kemudian ada beberap emosi yang di jelaskan secara umum yang terdapat pada diri anak – anak sebagai berikut:

a. Rasa Takut

Dimana rasa takut berpusat pada bahaya yang bersifat fantasik, adikodrati dan juga samar – samar. Dimana mereka akan takut pada kegelapan dan makhluk imajinatif yang di gambarkan dengan kegelapan, seperti pada sebuah kematian atau luka, pada suara kilat ataupun guntur, kemudian pada karakter yang meyeramkan dan menakutkan biasannya terdapat dalam sebuah film atau dongeng dan televisi.

b. Rasa Marah

Pada umumnya sebuah kemarahan atau emosi di timbulkan dari beberapa rintangan, seperti halnya hal yang terjadi secara tiba-tiba tanpa ada aba-aba baik rintangan yang berasal dari orang lain ataupun berasal dari dirinya sendiri. Rintangan yang terhadap dirinya yang merasa menumpuk. Reaksi kemarahan anak secara garis besar ada dua jenis yaitu reaksi impulsif dan sebuah reaksi yang di tekan. dimana reaksi impultif bersifat menghukum, contohnya seperti memukul, menggigit dan lain sebagainya, dan sebagian lainnya yang menekan adalah yang kedalam atau dalam artian anak mengarah reaksi pada dirinya sendiri.

c. Rasa Cemburu

Pada kenyataannya rasa cemburu cenderung muncul pada diri anak, rasa cemburu merupakan reaksi yang normal yang di timbulkan karena rasa kehilangan atau kurangnya kasih sayang dan perhatian, cemburu itu di sebabkan kemarahan yang di timbulkan oleh sikap kesal, jengkel, yang di timbulkan kepada orang lain.

Ada pula faktor yang menjadikan rasa cemburu itu muncul. Yang pertama, karena rasa di abaikan atapun di duakan. Rasa cemburu yang terdapat pada diri anak pada awalnya pun tumbuh di rumah, seperti contoh pada emosi rasa cemburu yang di hadapi anak-anak jika seorang ibu meggendong orang lain atau memperhatikan orang lain maka sifat emosional cemburunya akan muncul. Kemudian yang ke dua, pada situasi di sekolahan pengelolaan emosi ini biasanya pada anak-anak sekolah. Terkadang kecemburuan yang ada di rumah bisa jadi terbawa dalam dunia sekolah akibatnya anak itu melihat teman – teman yang lain ataupun guru sebagai sebuah ancaman bagi kehidupannya, dan untuk dapat melindungi itu semua anak- anak sehingga menimbulkan sifat kurang baik pada teman atau guru. Kemudian juga bisa karena faktor seorang guru yang membandingkan murid satu dengan murid satunya sehingga emosi cemburu anak pun akan muncul. Dan faktor ke tiga, rasa ingin memiliki barang- barang yang di miliki oleh orang lain, sehingga memiliki rasa cemburu contohnya seperti ada orang dewasa memberikan makanan yang berbeda kepada dua anak maka sifat emosi pada diri anak tersebut akan muncul.

d. Duka cita

Dalam diri anak- anak sebuah duka cita bukan merupakan keadaan yang umum hal ini di karenkan , pertama para orang tua, guru dan orang dewasa pasti akan selalu berusaha untuk melindungi anak. Kedua , anak yang terutama mereka masih kecil yang memiliki daya ingat yang tidak bertahan lama sehingga rasa sedih yang di alami akan hilang. Ke tiga tersedianya sebuah pengganti untuk sesuatu yang telah hilang mungkin berupa ayah ibu

atau keluarga di sekitarnya.

e. Keingintahuan

Anak akan menunjukan keingintahuan melalui berbagai macam perilaku, seperti melakukan interaksi yang positif dalam keadan yang membingungkan atau ada hal baru yang ada di depannya, atau sebuah pembelajaran yang belum pernah dia terima

f. Kegembiraan

Merupakan emosi yang meyenangkan yang di kenal juga sebagai kesenangan atau kebahagiaan.

g. Kasih sayang

Kasih sayang disini merupakan sebuah emosional terhadap seseorang atau pun benda dan binatang yang biasanya timbul karena sebuah faktor kebersamaannya.(Novi,2013)

Dalam setiap anak memiliki sifat yang berbeda dan keterkaitan emosi yang berbeda pula, menurut pendapat Hurlock tersebut jika di kaitkan dengan pengabdian ini bahwa anak- anak memiliki semua sifat itu terutama sifat emosi keingin tahuan yang tinggi akan sesuatu yang mereka belum tahu. Kemudian dalam kegiatan mereka sehari hari berkumpul dengan teman selalu ceria dan bahagia.

Menggunakan analisis data yang di lakukan dalam perkembangan emosi juga di lihat dari luapan perasaan ketika sedang berinteraksi dengan kita atau dengan orang lain di sekitarnya, seperti orang tua dimana orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan jati diri anak pasalnya dalam pertumbuhan anak orang tualah yang pertama mendidik, kemudian guru dan lingkungan sekitar. Maka dari itu perkembangan emosi pada anak, merupakan kepekaan untuk bisa dapat memahami peranan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dan banyak faktor yang dapat mengembangkan pertumbuhan emosi pada anak yang positif dengan melakukan kegiatan yang di butuhkan figur orang tua ayah dan ibu. Kemudian lingkungan sekitar dan teman-teman sebayanya. Dalam perkembangan anak yang positif dapat memupuk jiwanya positif pula dalam lingkungan sosial.

Dari beberapa jurnal yang lain di katakan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pemberian pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan pemosi anak-anak, pasalnya hal ini dapat di lakukan dengan menggunakan cara mendidik moral dalam diri anak yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Selain itu juga orang tua dapat melatih fisik anak agar tumbuh dengan sesuai usianya dan dapat mendidik anak dalam kecerdasan agar kognitif anak-anak dapat berkembang baik dan optimal. (Hasiana, 2020) Kemudian dalam penelitian yang lainnya menjelaskan juga bahwa dalam mendidik anak selain mendidik moral, kecerdasan dan lainnya orang tua juga bisa mendidik menggunakan strategi dalam membantu pengelolaan emosi yakni dengan cara: pertama, untuk mendidik dengan strategi ini bisa dengan cara mengenalkan anak dengan nama-nama emosi dengan sesuai ekspresinya. Kedua, dalam strategi yang di berikan agar anak dapat mengatur emosi sesuai dengan cara memberikan pengertian bagaimana jika menghadapi sebuah permasalahan, dan bagaimana juga untuk menahan diri dalam peluapan emosi yang negatif atau kurang baik, dan juga bagaimana cara meluapkan dengan cara berekspresi jika sedang emosi. Ketiga, dalam strategi orang tua unutk mengarahkan anak dalam menerapkan emosi ke arah yan lebih positif dan lebih baik, bisa dengan memberikan anak kegiatan-kegiatan yang positif. Ke empat,

dalam strategi orang tua agar anak – anak dapat mengatur kata- kata dan berucap baik. Ke lima, lebih memperbanyak permainan yang dinamis.

Dalam perkembangan anak merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada anak yaitu semua aspek baik dari aspek perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif dan sebuah perkembangan bahasa pekembangan sosial emosional serta perkembangan moral agama pada diri anak yang nantinya akan meminimalisir terjadinya pemberontakan. Dan jauga sudah banyak di jelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak. Dalam perkembangan emosional merupakan luapan dari sebuah perasaan pada saat anak berinteraksi dengan orang lain. (Muhammad s, dkk. 2019)

Dalam pendidikan kasih sayang dan perhatian pun akan mempengaruhi kehidupan emosional anak. Bahwa dalam sebuah ketercapaian sosial emosional anak di lihat dari kriteria, sikap, kasihsayang, interaktif, adaptif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menampilkan sebuah emosi sesuai dengan yang di alami anak (Tusyana,et al 2019)

Analisis, Dengan kegiatan ini sebenarnya bisa di jelaskan bahwa pembentukan karakter anak dalam segi emosi atau dalam apapun itu sebenarnya di timbulkan dari faktor orang tua dan lingkungannya. Dalam kegiatan emosi dimana dari hasil pengabdian menjelaskan bahwa masih banyak sekali di temukan anak – anak yang mudah sekali marah kemudian menangis dan mudah berkata – kata kasar terhadap orang lain atau temannya dan bahkan lagi masih banyak yang tidak memiliki sopan santun untuk meludah dan bahkan hingga memukul temannya jika meraka (anak) sedang emosi atau marah dan merasa terganggu. Dalam perkembangan emosi seperti ini memanglah bukan sebuah perkembangan yang bisa di ukur atau di pahami dengan jelas seperti halnya perkembangan fisik motorik pada anak, dimana jika anak bertumbuh pada lingkungan dan keluarga yang harmonis, sehat dan baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam pengelolaan emosi yang baik. Namun juga sebaliknya jika anak – anak itu tumbuh dalam keluarga yang kurang baik, pemarah atau dalam keluarga yang kurang cukup signifikan dalam perkembangan seorang anak maka akan berdampak anak akan menjadi cepat marah, mudah memukul teman, sehinga dalam lingkungan sosial pada akhirnya akan di jauhi teman – teman nya karena di anggap sebagai anak yang bermasalah, dan mungkin bisa juga status faktor perekonomian orang tua dapat menjadikan perkembangan emosi pada diri anak.

Kesimpulan

Sebuah perkembangan sosial emosi pada dasarnya tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Atau dalam artian lain pembahasan terkait perkembangan emosi dengan perkembangan sosial anak harus di singgungkan . dalam perkembangan sosial emosi yang positif dapat menjadikan anak mudah dalam bergaul dan bersosialisasi dengan sesamanya. Dalam setiap perkembangan emosi anak-anak tidak dapat mengontrol, maka dari itu kita sebagai yang sudah dewasa hendaknya mendidik dan menanamkan jiwa sosial dan jiwa yang aktif dalam perkembangan suatu anak. Karena pada dasarnya pertumbuhan emosi pada diri anak tidak akan pernah bisa lepas dari kegiatan sosial, dimana anak tumbuh di mana anak bergaul maka disitu karakter anak

terbentuk.

Dampak pada anak-anak menjadikan mereka memiliki waktu belajar tambahan di luar kegiatan sekolahnya, mengerti dan memahami akan sebuah rasa menghormati dan saling kasih. Dapat juga menjadikan anak-anak. Dapat menjadikan anak lebih bisa memilih dan memilah setiap permasalahan. Dalam penelitian ini manfaat nya menjadikan pengelolaan emosi anak stabil dan mengerti akan cara bersikap. Untuk kegiatan disini dapat di rekomendasikan dengan cara Meningkatkan pola koordinasi dan komunikasi dengan pihak Kelurahan Bancarkembar Bagi praktikan mahasiswa dari mana pun yang akan datang untuk melaksanakan kegiatan KKN, sebaiknya menyiapkan mental ataupun skill penguasaan komunikasi sebelum terjun kelapangan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan kali ini saya mengucapkan puji syukur atas nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga saya bisa mengikuti dan menyusun tulisan hingga sedemikian rupa. Ucapan terimakasih saya kepada seluruh penyelenggara kegiatan KKN Universitas Islam Negri Prof. KH. Saifuddin Zuhri yang ke 48 ini, terimakasih kepada pihak LPPM yang telah menyelenggarakan kegiatan ini dan tak lupa juga kepada ibu DPL yang telah membimbing dalam penyelenggaraan kegiatan serta pembimbingan penyusunan laporan harian dari awal kegiatan hingga akhir, terimakasih untuk teman-teman seperjuangan dan anak-anak dan warga sekitar yang telah mendukung keberlangsungan kegiatan hingga selesai dengan lancar. semoga dalam penulisan ini memiliki manfaat ntuk pembaca,Jika banyak kekurangan itu merupakan kekurangan saya sebagai manusia dan jika ada kelebihan itu merupakan keberkahan tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Fitiana,L B. &Apriani, W.R.2019. Studi Kompratif Pengetahuan Orang Tua Tentang Tempertatrum Yang Di Berikan Pendidian Kesehatan Dengan Media Power Point dan Flip Chart. *Jurnal Ilmu Kesehatan*,1(1)

Goleman,D.(1999).*EmotionalIntellegence*.(Ali bahasa: T.Hermaya). Jakarta:Gramedia Pustaka Utama

Hasiana, I. (2020). Peran Keluarga Dalam Pengendalian Perilaku Emosional Pada Anak Usia 5-6. *Jurnal TahunChild Education*. 2(1). 23-33

Hidayati, E & Nurwanah, N. (2019). Tingkat Kecemasan Tergadap Prestasi Akademik Pengurus Ikatan Muhammadiyah ,Indonesia. *Jurnal for Health Sciences*,3(1)

Ida. J, Masluyah, Purwanti. (2019) Pengendalian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat,*Jurnal Paud*

Muhammad Shaleh, dkk.(2019), analisis perkembangan sosial-emosiona tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar. *Jurnal of islamic primarry education.* 2(2)

Nurjannah, N. (2017) mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini Melalui Keteladanan. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Dakwah Islam*,14(1), 50-61

Resti M. Heri Y.M.Sumardi, (2020)AnalisiA Kemampuan Mengelolah Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Rivew). *JurnalPaud Agapedia,*4.(2).300-313

Sabrina dkk. (2022). Pendampingan Anak Usia Dini Dan Penerapan Pendidikan Mental Anak Melalui Public Speaking Dan Story Telling. *Jurnal UMJ,* 3.

Tusyana, Etrengginas, R dan Suyadi (2019) Analisis Perkembanga Sosial – Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Inventa,* 3(1), 18-26

Winda,T . R,Dwi, P. DH, Mila,K. (2020) Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. 9(1). 94-102